



Urgensi *Flipped classroom* pada Pembelajaran SKI: (Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah)

Irwan Mashuri^{1✉}, Fathurrahman Muhtar²

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia^{1,2}

e-mail : imashuri644@gmail.com¹, fathurrahmanmuhtar@uinmataram.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana urgensi model pembelajaran *Flipped classroom* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Manbaul Ulum Pidada dalam mengangkat motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini memakai jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian ini adalah di MTs Manbaul Ulum Pidada. pada penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu kepala madrasah, bagian waka kurikulum, guru SKI dan siswa di MTs Manbaul Ulum Pidada. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara, kemudian teknik analisis data yaitu analisis kualitatif meliputi tahap reduksi data, menampilkan data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Flipped classroom* memiliki langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian beberapa langkah dalam proses implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* yang ditawarkan peneliti di MTs Manbaul Ulum yaitu: *Pertama* siswa melihat sendiri video, audio ataupun materi yang diberikan bentuk e-book untuk dipelajari di rumah. *Kedua*, datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. *Ketiga* adalah menerapkan kemampuan siswa dalam proyek dan simulasi kelas lainnya. *Keempat*, mengukur pemahaman siswa di kelas. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, karena pada penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana model pembelajaran *Flipped classroom* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Flipped classroom*, Sejarah Kebudayaan Islam, Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to determine how urgent the *Flipped classroom* learning model is in Islamic Cultural History lessons at MTs Manbaul Ulum Pidada in increasing students' learning motivation. This type of research uses a case study with a descriptive qualitative approach. This research was conducted at MTs Manbaul Ulum Pidada. In this research, the sources of informants were the head of the madrasah, the head of the curriculum department, the SKI teacher, and students at MTs Manbaul Ulum Pidada. Data collection techniques include observation and interviews, then data analysis techniques, namely qualitative analysis including data reduction stages, displaying data, verification, and drawing conclusions. The research results show that the *Flipped classroom* learning model has steps such as planning, implementation, and evaluation. Then, several steps in the implementation of the *Flipped classroom* learning model offered by researchers at MTs Manbaul Ulum are: *First*, students watch the video, audio, or material provided in e-book form for themselves to study at home. *Second*, come to class to carry out activities and do assignments related to the learning material. *The third* is to apply students' abilities in projects and other class simulations. *Fourth*, measure students' understanding in class. It is hoped that this research can be used as a reference for further research because it only focuses on how the *Flipped classroom* learning model plays a role in increasing student learning motivation.

Keywords: *Flipped classroom*, History of Islamic Culture, Learning Motivation

Copyright (c) 2024 Irwan Mashuri, Fathurrahman Muhtar

✉ Corresponding author :

Email : imashuri644@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6680>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memperhatikan berbagai metode pembelajaran dalam rangka memahami karakteristik Masing-masing siswa. Guru mungkin tidak selalu dapat mendukung siswa dalam belajar dengan cara terbaik, meskipun mereka menyadari keunikan gaya belajar setiap siswa (Hasanudin & Fitriani, 2019). Beberapa siswa mungkin belajar paling baik dengan satu gaya dominan sementara yang lain mungkin menggunakan gaya yang berbeda. Bergmann dan Sams pertama kali mempresentasikan pendekatan *Flipped classroom* terhadap pendidikan pada tahun 2007. Ide pengajaran *flipping* di kelas dikenal sebagai "flipped class" secara umum, maksudnya adalah siswa diarahkan untuk belajar di rumah dengan menyediakan fasilitas yang mampu mendukung materi online. Kemudian mereka mengerjakan tugas di kelas. Menurut Hasanudin & Fitriani, 2018 dapat meningkatkan *verbal linguistic intelligence* (Hasanudin & Fitriani, 2019). Dengan menonton film instruksional guru, seseorang dapat melihat pertumbuhan profesional dari kelas terbalik. Ketika diterapkan, pengajaran di kelas menjadi lebih inovatif dan sukses, orang tua dapat melihat permasalahan di dunia nyata, dan prestasi siswa meningkat, yang semuanya mendorong siswa untuk belajar (Ubaidillah, 2019).

pembelajaran *Flipped classroom* adalah pendekatan pedagogis yang mengubah dinamika tradisional dengan membalik urutan instruksi. Dalam model ini, siswa terlibat dalam materi instruksional seperti ceramah video, bacaan atau konten interaktif secara mandiri di luar kelas sebelum pertemuan di kelas, materi tersebut dirancang dengan rinci untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar, konsep baru atau membangkitkan rasa ingin tahu yang dapat bahan diskusi pada sesi tatap muka. Prinsip dari model ini adalah membalik urutan instruksi, sasaran dalam pembelajaran yang bergeser pada kegiatan pasif selama tatap muka menjadi keterlibatan dan interaksi aktif selama sesi tatap muka (Saddam Akbar dkk., 2023). Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling vital. Kegiatan di kelas melibatkan guru dan siswa sehingga semua pihak mengharapkan hasil yang memuaskan, tercapai tidaknya sebuah Hasil belajar mengungkapkan tujuan pembelajaran (Septi Andriani, 2021). Dalam upaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, paradigma kelas terbalik memberikan penekanan pada siswa. Mayoritas pendidik masih berpusat pada paradigma pengajaran ceramah (Rufaida & Muassomah, 2021).

Pengembangan bahan ajar dan kurikulum merupakan satu kesatuan di suatu madrasah (Trimurtini dkk., 2023). Pengertian kurikulum terdapat di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 sebagai: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu". Kurikulum pada lembaga pendidikan (Madrasah/sekolah) tidak hanya mengalami perubahan dan penyesuaian secara nyata, namun juga mengalami perubahan dan modifikasi terselubung akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Trimurtini dkk., 2023). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada setiap aspek kehidupan, mengubahnya secara material dan spiritual. Pergerakan tersebut secara tidak langsung mendorong terjadinya perubahan kurikulum dalam pendidikan, sebab posisi kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting dan strategis. Selain sebagai alat untuk mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih optimal, kurikulum juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan dan perubahan dalam satuan pendidikan (Trimurtini dkk., 2023).

Salah satu cara untuk menyikapi semakin berkembangnya kompetensi pedagogi calon guru adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *flipped classage* (Nur Hasanah, 2023). Dalam buku Samarasekha DD yang berjudul "*Understanding Medical Education: Evidence, Theory, and Practice Third Edition*" yang dikutip oleh Susanti dan Hamama Pitra (Susanti & Hamama Pitra, 2019) mengatakan bahwa *Flipped classroom* merupakan metode pembelajaran yang membalikkan setting pembelajaran biasa dan memberikan informasi pembelajaran di luar kelas (terutama online) dengan menggunakan semacam pendekatan campuran yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Tugas, atau yang biasa disebut pekerjaan rumah, ditinjau di kelas tatap muka, atau guru dapat meminta siswa mendiskusikan soal-soal ujian yang relevan dengan materi. Selain itu, beberapa

instruktur berpartisipasi dalam percakapan online atau menghadiri perkuliahan melalui video streaming di bawah pengawasan ketat fasilitator.

Bukti empiris dari beberapa penelitian terdahulu tentang strategi *Flipped classroom* dalam pembelajaran adalah berdasarkan hasil Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam kajian ini, yaitu: *Pertama*, Susanti dan Hamama Pitra dengan judul “*Flipped classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital 2019” (Susanti & Hamama Pitra, 2019). *Kedua*, Masripah et. al “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI 2019” (Wiganda & Fatonah, t.t.). *ketiga*, Yenny Anggreini Sarumaha et. al “Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka” (Sarumaha dkk., 2023). *Keempat*, Siti Fatima Z et. al “Strategi *Flipped classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur’an Dan Hadits” (Fatima Z dkk., 2023). *Kelima*, Laili Nur Affida dan Husniyatus Salamah Zainiyati “Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantu E-Learning pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Tuban” (Affida & Zainiyati, 2022).

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, memerlukan stimulus yang optimal kepada siswa terlebih ketika mempelajari tentang tahun, tempat dan nama-nama tokoh yang ada di materi sejarah tersebut. Dibuktikan dengan observasi kelas dan percakapan dengan pengajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum merupakan madrasah swasta yang terletak di tengah perkampungan masyarakat yang begitu padat, sehingga pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut merupakan daya tarik utama peneliti untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, teridentifikasi berbagai masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu metode pembelajaran masih berpusat pada guru (ceramah), media pembelajaran masih monoton seperti papan tulis dan spidol, belum menggunakan aplikasi atau model pembelajaran yang lain. Wawancara dengan siswa mengatakan siswa tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk berbicara, berdiskusi, dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Selain itu, siswa tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan belajar mereka, dan pembelajaran tidak berhubungan dengan masalah kontekstual. Berdasarkan hasil analisa pada penelitian terdahulu bahwa penggunaan *Flipped classroom* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kebaruan yang peneliti temukan, karena pembelajaran sejarah memerlukan stimulus yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dari hasil wawancara, maka peneliti merasa perlu membangun model pendidikan online yang dapat menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan pembelajaran unik setiap siswa untuk memaksimalkan keinginan intrinsik mereka untuk belajar. Solusi terhadap permasalahan ini adalah pembelajaran di kelas yang terbalik, sehingga judul yang peneliti tawarkan adalah Urgensi *Flipped classroom* Pada Pembelajaran SKI: (Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah).

METODE

Penelitian yang mencoba mengkarakterisasi variabel, gejala, atau situasi yang diteliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan studi kasus adalah metodologi yang digunakan di sini. Melakukan penelitian mendalam mengenai latar belakang keadaan suatu unit sosial saat ini dan interaksinya dengan lingkungan merupakan tujuan dari penelitian lapangan dan studi kasus (Fiantika dkk., 2022). Di Dusun Pidada, Desa Sintung, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, MTs Manbaul Ulum, penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Partisipan penelitian adalah siswa, pengajar Sejarah Kebudayaan Islam, dan direktur bidang kurikuler madrasah waka. Pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan empat langkah analisis data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi, yaitu membandingkan data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai pendekatan dan prosedur pada periode yang berbeda, digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan

data. Triangulasi sumber dan teknik/metode merupakan jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa pertanyaan terorganisir pertama kali diajukan oleh peneliti, setelah itu mereka menggali lebih jauh dan mengumpulkan data tambahan. Informasi yang dikumpulkan para ulama dari catatan atau arsip yang berkaitan dengan MTs Manbaul Ulum Pidada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desain *Flipped classroom* Pada Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pengajaran di kelas, guru sebagian besar berperan sebagai penyedia informasi dan ketua kelas. Misalnya pembelajaran *Flipped classroom* yang dilakukan oleh peneliti MTs Manbaul Ulum Pidada dapat dilaksanakan sebagai kegiatan *pair sharing* yaitu, suatu kegiatan dimana siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya sedangkan dalam peran ini, instruktur memfasilitasi penyelesaian pekerjaan siswa. Konsekuensinya, paradigma kelas terbalik adalah paradigma di mana siswa mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Siswa dituntut untuk terlibat secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, aktif mencari ilmu pengetahuan, dan mampu menghasilkan informasi baru dan melampaui apa yang diajarkan dalam materi aktif hingga pasif materi yang disampaikan guru di kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud selaku Waka bagian kurikulum mengatakan *“Penurunan minat dan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa aspek yang kami rasakan di MTs Manbaul Ulum yaitu pertama, pembelajaran sejarah islam menuntun siswa untuk menghafal nama-nama tokoh, tahun terjadinya peristiwa dan tempat. Kemudian metode yang masih digunakan adalah teacher centris atau guru adalah pemeran utama. Hal ini menurut saya yang menjadikan anak-anak menjadi bosan dalam belajar karena siswa hanya menulis, memahami dan menghafal serta tidak ada kesempatan yang lebih luas kepada siswa. Model pembelajaran Flipped classroom menurut saya sangat cocok diterapkan di MTs Manbaul Ulum dengan memanfaatkan teknologi modern sekarang ini”*.

Desain pembelajaran yang baik harus menyediakan suatu perencanaan yang matang supaya dari model tersebut bisa mengubah hasil yang kurang maksimal menjadi maksimal. Pihak madrasah dan guru-guru di MTs Manbaul Ulum Pidada sudah sangat maksimal melaksanakan tugasnya menjadi fasilitator keaktifan belajar siswa, namun pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan desain pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan minat dalam belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain pembelajaran *Flipped classroom* adalah

Pertama, tentang perencanaan pembelajaran, *“Bapak Saibi selaku guru SKI mengatakan “MTs Manbaul Ulum Pidada merupakan madrasah satu atap dengan madrasah aliyah dan sekolah taman kanak-kanak, tentunya kebisingan sudah pasti terjadi. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru SKI apalagi pada terakhir siswa sudah mulai lelah dan mengantuk sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Tujuan dalam mempelajari SKI adalah menjadikan siswa sebagai manusia yang mampu belajar dari masa lalu, bagaimana tokoh-tokoh dalam materi tersebut mampu dijadikan sebagai panutan dalam menuntut ilmu dan menghadapi realita kehidupan. Berbagai metode dan strategi sudah kami gunakan namun kembali lagi kepada realitas bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar SKI”*.

Kedua, memilih konten materi yang tepat. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Manbaul Ulum Pidada sudah menerapkan strategi pemilihan materi yang tepat sebagaimana pernyataan dari bapak Saibi menjelaskan *“Pelajaran SKI secara umum menjelaskan tentang bagaimana sejarah tokoh, karya-karya tokoh, monumen bersejarah dan lain-lain. Kemudian cara kami mengaitkan dengan realita kehidupan mereka adalah dengan menjelaskan kepada mereka kecerdasan tokoh tersebut kemudian menganalogikan kepada siswa bagaimana mereka akan menjadi seperti tokoh tersebut. Yang kedua yaitu memberikan pandangan bahwa manfaat ilmu itu sangatlah penting, kemudian guru menyamakan dengan siswa terutama siswa yang paling nakal di kelas, hal tersebut membuat mereka memperhatikan dengan baik materi yang kita sampaikan”*. Dalam pembelajaran

model *Flipped classroom* peneliti memilih topik yang tepat supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Konten yang tepat juga mampu membangkitkan konsentrasi siswa dan motivasi dalam belajar.

Ketiga, mendesain rencana pembelajarannya sebaik mungkin. Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Manbaul Ulum Pidada menerapkan berbagai desain pembelajaran salah satunya wisata religi. Bapak Pajar selaku kepala madrasah mengatakan “di MTs Manbaul Ulum Pidada salah satu desain rencana pembelajaran adalah setiap akhir semester kami arahkan untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah seperti museum kota, makam-makam para ulama dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan selain sebagai refreking otak untuk anak-anak namun juga sebagai ajang tadabbur alam dan belajar memahami peninggalan-peninggalan orang yang berpengaruh di zaman dahulu. Selain belajar di kelas kami juga memprioritaskan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa”. Peneliti memposisikan diri untuk menyusun rencana pembelajaran sebaik mungkin, agar topik SKI yang disampaikan peneliti tidak menjadi membosankan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat rileks dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Pada tahap ini peneliti tidak perlu menghabiskan waktu untuk menceramahi siswa tentang metode pengajaran dari awal hingga akhir pembelajaran seperti yang digunakan pada kelas tradisional, karena pada model *Flipped classroom* peneliti hanya berperan sebagai fasilitator, direktur dan pencipta materi pendidikan.

Keempat, penggunaan media audio atau video. Bapak Saibi mengatakan, “terkait dengan media video atau audio (LCD) kami di MTs Manbaul Ulum Pidada masih belum menggunakan karena keterbatasan fasilitas. Secara sederhana, salah satu aspek yang menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk belajar sejarah Islam di kelas adalah karena madrasah ini tidak memanfaatkan media digital dalam pembelajaran seperti LCD/media video audio. Tentu sekali ini merupakan salah satu kekurangan dan menjadi bahan evaluasi untuk lebih baik dan lebih adaptif dengan perkembangan zaman ke depannya”.

Dan terakhir, peneliti harus menilai kesiapan dan ketersediaan teknologi untuk mendukung *Flipped classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru yang ada di MTs Manbaul Ulum menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped classroom* sangat perlu diterapkan mengingat realita pembelajaran yang sangat rendah pada aspek motivasi dan minat belajar siswa terutama pada pelajaran SKI.

Urgensi *Flipped classroom* Pada Pembelajaran SKI: (Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah)

Bapak Saibi mengatakan “Dalam realita pembelajaran di kelas, guru biasanya bertindak sebagai satu-satunya pemberi informasi dan pemimpin kelas, hal ini membuat siswa pasif dalam belajar. Dengan menggunakan model *Flipped classroom* pada siswa MTs Manbaul Ulum Pidada saya rasa berpartisipasi secara fisik dalam kegiatan pembelajaran akan lebih meningkat, dari yang semula pasif menjadi aktif dan menjadikan siswa lebih kreatif sehingga siswa mampu menerapkannya dalam bentuk kecakapan hidup”.

Secara lebih rinci, model pembelajaran *Flipped classroom* pada pembelajaran SKI yang peneliti terapkan di MTs Manbaul Ulum Pidada memiliki langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran tersebut. Berikut beberapa langkah dalam implementasi model pembelajaran *Flipped classroom*: Pertama, siswa melihat video, mendengarkan audio, atau belajar di rumah dengan menggunakan materi yang telah disediakan peneliti berupa e-book. Untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut, kelas dihadiri oleh orang kedua. Ketika pembelajaran terjadi di ruang kelas, peneliti memberikan tugas yang berkaitan dengan informasi yang mereka ajarkan kepada siswa dalam sejumlah kelompok yang berbeda. Ketiga, menggunakan kemampuan siswa dalam simulasi dan proyek kelas. Untuk mendukung dialog berkelanjutan menggunakan strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, peneliti memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Keempat, pada setiap akhir pembelajaran, peneliti menggunakan kuis atau ujian untuk mengukur pengetahuan siswa. Peran peneliti sebagai fasilitator adalah

membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan pelajaran.

Pembahasan

Desain *Flipped classroom* Pada Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang membalik materi ke luar kelas dan mengajak siswa untuk memperdalam materi tersebut di dalam kelas (El Qory dkk., 2022). Pembelajaran *Flipped classroom* merupakan perpindahan dominasi pembelajaran offline menjadi online (Hamid & Hadi, 2020) yaitu penyampaian materi secara konvensional di dalam kelas, pemberian tugas dan latihan soal berubah menjadi pembelajaran berbasis online seperti mengirim video, audio, form online dan tulisan yang di buat untuk diberikan kepada siswa supaya dipelajari di rumah. Menurut Wulandari, guru dan peserta didik dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, karena peran teknologi terutama smartphone sangat vital dalam pembelajaran *Flipped classroom* (Rohmatulloh & Nindiasari, 2021). Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Flipped classroom* merupakan bentuk adaptasi para tokoh pendidikan terhadap perkembangan zaman dan teknologi, juga merupakan salah satu solusi terhadap keluhan pendidik yang masih menggunakan metode klasik.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, model pembelajaran *Flipped classroom* merupakan metode yang sangat cocok jika dilihat realita yang terjadi yaitu penggunaan metode ceramah dan monoton dalam proses pembelajaran khususnya di MTs Manbaul Ulum Pidada. Pada pembelajaran tradisional pendidik hanya menyampaikan materi dan menambahkan pemahaman dengan cara mencatat beberapa sub materi kemudian memberikan tugas yang dikerjakan di rumah. Berbeda dengan Dalam model pembelajaran *Flipped classroom*, siswa dapat mempersiapkan pelajaran dengan menonton video, memahami presentasi PowerPoint, atau mencari sumber pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui E-Learning, antara metode lainnya. Setelah melakukan persiapan yang lengkap dari rumah, peserta didik akan mampu menganalisis, menyelesaikan masalah, dan memberikan solusi (Fatima Z dkk., 2023).

Dalam rangka mendesain model pembelajaran *Flipped classroom* di MTs Manbaul Ulum Pidada, peneliti tawarkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

Pertama Perencanaan pembelajaran, Solusi untuk meningkatkan pembelajaran Menggunakan paradigma kelas terbalik meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara instruktur, siswa, dan ruang fisik tempat mereka belajar. (I Made Yadnya Tresna Putra, 2021). Selain menyertakan video pembelajaran, mata kuliah ini menekankan pada optimalisasi penggunaan waktu kelas untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Materi yang dikemas dan disampaikan melalui jaringan online akan memudahkan siswa untuk dapat membuka materi tersebut dimana dan kapan saja, ini merupakan perencanaan sistematis dalam rangka mengelola proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa (Azrul, 2023). Dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped classroom* guru dapat membagi kegiatan belajar menjadi dua tahap. *Pertama*, pekerjaan di luar ruang kelas. Peserta didik diberikan bahan bacaan yang relevan secara online dan cetak tentang topik yang akan dibahas di kelas. Mereka juga dapat diminta untuk menonton video sebagai persiapan dan sumber pembelajaran di dalam kelas. Kedua, aktivitas di kelas. Ada sesi tanya jawab yang didasarkan pada materi yang telah dipelajari di luar kelas selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ini kadang-kadang melibatkan sesi pemecahan masalah tentang topik yang dibahas (Nurhijrah, 2023).

Kedua, materi yang tepat. Salah satu komponen penting pada model pembelajaran *Flipped classroom* yaitu melibatkan materi pra-kelas yang menuntun siswa untuk memahami materi sebelum tatap muka (Saddam Akbar dkk., 2023). Guru sebagai fasilitator mengemas materi pembelajaran dalam bentuk digital seperti video, audio, form dan lain-lain untuk dipelajari di rumah sehingga siswa menjadi lebih siap ketika masuk ke dalam kelas (Sarumaha dkk., 2023). Guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa pada realita yang nyata sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Salah satu mata pelajaran SKI yang membutuhkan inovasi dalam kegiatan belajarnya adalah SKI. Agama Islam di Indonesia mengamanatkan agar peserta didik mempelajari sejarah

kebudayaan Islam yang dituangkan dalam Peraturan Nomor 2 Tahun 2008 yang merupakan bagian dari Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah ini mendalami sejarah Islam, meliputi topik-topik seperti zaman Arab pra-Islam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan masa Khulafaurrasidin. Ini juga mengeksplorasi asal-usul, pertumbuhan, dan pentingnya budaya dan peradaban Islam. Daripada hanya mengandalkan strategi pembelajaran ceramah atau berpusat pada guru, siswa yang mengikuti kursus SKI harus mampu memvisualisasikan materi harus diintegrasikan teknologi dan informasi serta komunikasi dalam pembelajaran lebih menggunakan media dan model materi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Laelah dkk., 2021).

Ketiga, Desain rencana pembelajaran. Desain merupakan penuntun arah dan tujuan pembelajaran, ada banyak model pembelajaran yang digunakan oleh guru namun belum menentukan apakah pembelajaran itu menarik. Dalam desain pembelajaran mencakup pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran (Jauhari, 2020). Hakim dalam artikel Widy Astuty dan Abdul Wachid Bambang Suharto mengatakan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari perencanaannya. Perencanaan pembelajaran adalah ide yang dituangkan oleh orang yang merancang dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Astuty & Suharto, 2021). Model pembelajaran *Flipped classroom* adalah strategi dan solusi untuk mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar tatap muka di kelas. Siswa dapat menggunakan waktu mereka di rumah untuk belajar sendiri, mempelajari masalah, dan mempelajari materi lebih lanjut sebelum kembali ke kelas (Kurniasih & Nofiana, 2023). Seorang guru harus mampu beradaptasi dengan realitas kehidupan modern yang serba mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk membangun strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut tindakan kongkret, guru harus memancing atau mendorong keaktifan siswa di kelas dengan menggunakan model dan desain pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa. Ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih aktif di kelas (Mubarok, 2022). Desain pembelajaran sangat penting karena merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus dicapai oleh instruktur dan siswa. Dengan memenuhi persyaratan kelulusan minimal, hal ini membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang diinginkan (Linmas Fatimah, 2023).

Keempat, Media. Secara sederhana media dapat digunakan sebagai pengantar atau perantara. Namun, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk merangsang pemikiran, perasaan, dan keinginan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi; kelas adalah tempat di mana guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain. Siswa sering mengalami penyimpangan dan kesalahpahaman selama proses komunikasi, antara lain karena kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, kurangnya minat, dan kurangnya motivasi (Syafirin dkk., 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pandangan yang berbeda dalam dunia pendidikan, sehingga terjadi revolusi dari segala aspek kehidupan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dipahami bahwa pengaruh teknologi dan informasi menggambarkan guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa (Dwistia dkk., 2022). Jika dilihat saat ini, perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi menuntun manusia untuk hidup modern dan serba kemudahan dan semakin mudah mengakses materi melalui kecanggihan media (Sandria dkk., 2022). Seorang guru harus adaptif terhadap kebutuhan siswa yaitu alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa supaya mereka mampu memahami seluruh kajian yang sedang dipelajari. Salah satu alternatif yang dimaksud adalah menghadirkan media dalam pembelajaran. Media yang dimaksud adalah media multimedia yang menggabungkan penggunaan gambar, suara, animasi, dan video secara bersamaan untuk memenuhi persyaratan pembelajaran (Hasnul Fikri, dan Ade Sri Madona, 2018).

Urgensi *Flipped classroom* Pada Pembelajaran SKI: (Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah)

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami. Salah satu alasannya adalah kelas sejarah mengajarkan bagaimana realita dan kejadian masa lalu.

Guru harus mampu menstimulus siswa supaya lebih aktif dalam kegiatan belajar, sehingga aktivitas belajar tidak hanya berpusat pada guru. Ketika siswa tidak merespon terhadap pelajaran di kelas maka akan berdampak pada kurang minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, melalui metode dan media yang tepat seperti model pembelajaran *Flipped classroom* yang menyajikan video animasi, audio, dan konten-konten pendidikan dapat menarik minat dan mengangkat motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih mudah memahami dan memaknai materi yang dipelajari melalui konten video atau sentuhan sensorik dalam belajar (Aisyah & Jannah, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang banyak dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam di madrasah, khususnya di MTs Manbaul Ulum Pidada, adalah sejarah kebudayaan Islam. Selain fitur materi konseptual, pemecahan masalah merupakan salah satu komponen pembelajaran SKI, dan melalui metode ini siswa diharapkan membekali diri dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu terus menerima pengajaran agar terbiasa menangani permasalahan dunia nyata yang sering muncul di kelas terjadi di dalam kehidupan masyarakat (Affida & Zainiyati, 2022). Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam mengintegrasikan model pembelajaran *Flipped classroom* seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

Perencanaan

Selama tahap persiapan, pendidik harus mengembangkan rencana pembelajaran yang menggunakan strategi, model, metodologi, dan materi pembelajaran khusus SKI, dengan fokus pada model *Flipped classroom* pada khususnya. Gaya pendidikan *Flipped classroom* tidak hanya memerlukan RPP tetapi juga persiapan tugas oleh instruktur. Lebih-lebih lagi, untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang dibahas, guru harus menyiapkan kisi-kisi dan soal tes. (Nofriansyah dkk., 2022). Dalam proses perencanaan, seorang guru harus mengutamakan penanaman sikap santun pada siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Penanaman kesopanan masyarakat yang diajarkan tentang sejarah budaya Islam berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, mungkin akan menggugah pikiran untuk memasukkan kesantunan ke dalam madrasah dan interaksi sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian akan tercipta generasi yang kompeten. Pendidikan kesusilaan dan moralitas merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk membentuk manusia agar dapat mewujudkan nilai-nilai bangsa (Ahmad, 2022).

Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Learning* biasanya disebut dengan model pembelajaran *Flipped classroom* (Ubaidillah, 2019). Dalam proses pelaksanaan guru menyesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat dengan membalik Kerangka Instruksional Kelas. implementasi yang dilakukan instruktur di kelas Instruktur menyambut kelas, menanyakan kesejahteraan mereka, dan menyampaikan undangan untuk doa kelompok sebelum memulai latihan pendahuluan, latihan utama, dan latihan penutup. Instruktur kemudian mengucapkan terima kasih kepada kelas sebelum sesi dimulai dengan menguraikan konten yang akan dibahas, kelebihan, dan tujuan pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan pembeda utama dengan model pembelajaran lainnya *Flipped classroom* memberikan bahan dan materi kepada siswa terlebih dahulu yang dipelajari di rumah atau luar kelas, sehingga pertemuan tatap muka di kelas adalah ajang diskusi dan pemecahan masalah (Nofriansyah dkk., 2022). Pembelajaran di kelas dengan model *Flipped classroom* Dengan model *Flipped classroom*, guru dapat memanfaatkan lebih banyak waktu untuk praktik, menyelesaikan studi kasus, dan berbicara tentang topik yang telah mereka pelajari dari rumah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas sangat berpusat pada siswa (Ubaidillah, 2019).

Evaluasi/Penilaian

Pada tahap penilaian, seorang guru perlu untuk menilai tiga ranah domain dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Irwan Soulisha dkk., 2022). Guru melakukan evaluasi dalam aspek kognitif dengan melakukan tes tentang konten kursus untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi konten

SKI melalui penggunaan format *Flipped classroom*. Secara efektif, mereka menggunakan metodologi *Flipped classroom* untuk menghubungi siswa saat mereka mempelajari topik SKI dan mengukur tingkat otonomi dan keterbukaan mereka terhadap informasi baru. Di kelas terbalik, instruktur memperhatikan siswa merespons saat mereka belajar. Bagian selanjutnya dari proses penilaian adalah komponen psikomotorik, ketika instruktur akan mengamati dan mengevaluasi bakat dan keterampilan siswa dalam tindakan, seperti saat debat atau presentasi kelas. Beberapa kriteria, antara lain gagasan dan konsep siswa, substansi narasi, metode penyampaian, dan gaya bercerita, ditetapkan oleh instruktur untuk mengevaluasi kemampuan siswa (Nofriansyah dkk., 2022).

Penilaian pada pemahaman siswa terhadap ide-ide dapat ditingkatkan dan pemahaman mereka terhadap konten yang mereka pelajari dapat dijamin oleh domain kognitif. Ini berfungsi sebagai ukuran bagi perubahan keyakinan dan sikap spiritual siswa dalam ranah emosi, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami materi sejarah kebudayaan Islam tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran dalam sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada aspek psikomotorik memberikan gambaran kemampuan menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Akbar & Muktar, 2003). Tes merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memantau pencapaian kompetensi siswa secara berkesinambungan sepanjang proses pembelajaran dan mengetahui kinerja siswa, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat atau kemampuan berdasarkan pada hasil pengukuran objek tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laili Nur Affida dan Husniyatus Salamah Zainiyati mengungkapkan hasil penelitian terkait strategi guru SKI dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan guru MAN 2 Tuban bidang kebudayaan dan sejarah Islam dalam menerapkan Kehebatan Dinasti Abbasiyah menjadi tema pendekatan pembelajaran *flipped classage* berbasis madrasah e-learning. 1. Sebagai antisipasi, instruktur mempersiapkan pelajaran tentang Dinasti Abbasiyah dalam sejarah Islam. 2. Setelah menggunakan slide presentasi untuk menyingkat konten, instruktur mengunggahnya ke portal e-learning madrasah. 3. Guru menyediakan kontennya sendiri kepada siswanya dengan mengunggah slide dan file presentasi, serta link jurnal dan artikel serta video pembelajaran. 4. Instruktur mengunggah materi ke portal pembelajaran online Madrasah, yang diunduh dan dipelajari siswa. 5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sepanjang kelas. 6. Dengan menggunakan platform pembelajaran online madrasah, siswa bersama kelompok mengkaji materi yang ditawarkan guru. Siswa merancang abstrak yang akan dipresentasikan pada konferensi berikutnya menggunakan materi Canva Education. 7. Sebelum memulai percakapan, instruktur mencapai kesepakatan dengan kelas. 8. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mempresentasikan baik secara sinkron maupun asinkron, online atau offline. Ketika temuan percakapan diberikan, siswa lain mencatat pertanyaan untuk kelompoknya. 9. Bila ada yang belum dipahami, siswa bertanya kepada instruktur. 10. Instruktur membuat kesimpulan dan memverifikasi informasi Dinasti Abbasiyah. 11. Tugas diberikan oleh instruktur kepada siswa dalam bentuk portofolio atau proyek. Cara membuat guntingan dan peta Dinasti Abbasiyah. Selanjutnya siswa mengunggah tugas kelompoknya ke kolom tugas KI 4 platform pembelajaran online madrasah (Affida & Zainiyati, 2022).

Penelitian ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan intensitas kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah tempat penulis melakukan penelitian yaitu mulai dari keaktifan siswa, kreativitas guru dan siswa dan semangat belajar siswa meningkat karena model pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Flipped classroom* memiliki langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian beberapa langkah dalam proses implementasi model pembelajaran *Flipped classroom*: *Pertama* Siswa dapat melihat sendiri materi yang diberikan dalam bentuk e-

book untuk dipelajari di rumah, serta video dan rekaman audio. *Kedua*, datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. *Ketiga* adalah menerapkan kemampuan siswa dalam proyek dan simulasi kelas lainnya. *Keempat*, mengukur pemahaman siswa di kelas. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, karena pada penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana model pembelajaran *Flipped classroom* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa peneliti baik pada penelitian terdahulu ataupun kondisi di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat perlu diterapkan, mengingat motivasi dan minat belajar siswa sangat rendah dalam pelajaran tersebut. Peneliti mengharapkan supaya ke depannya akan lebih banyak lagi penelitian tentang model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata pelajaran yang sekiranya menurunkan motivasi belajar siswa terutama pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Affida, L. N., & Zainiyati, H. S. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantu E-Learning pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Tuban. *QUALITY*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.10810>
- Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Aisyah, N., & Jannah, L. Z. M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 202–212.
- Akbar, A., & Muktar, M. (2003). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta. *ninestars education*, 4(2), 149–157.
- Arfah, M., Min, K., & Timur, T. J. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 7(2).
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Azrul, A. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Penggunaan E-learning Berbasis Video Pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran PAI. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 141–149. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1568>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- El Qory, S. S., Fahmi, M., Jazil, S., & Husna, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(1), 87–103. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.87-103>
- Fatima Z, S., Rahmat, Qutsiyah, D. A., Nasucha, J. A., & Manan, M. (2023). Strategi *Flipped classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur'an Dan Hadits. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i2.321>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran *Flipped Learning* sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *QUALITY*, 8(1), 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>

- 2883 *Urgensi Flipped Classroom pada Pembelajaran SKI: (Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah) - Irwan Mashuri, Fathurrahman Muhtar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6680>
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Flipped classroom*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>
- Hasnul Fikri, dan Ade Sri Madona. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Samudra Biru.
- I Made Yadnya Tresna Putra. (2021). *Implementasi Pembelajaran Flipped classroom Berbasis Strategi Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.5681318>
- Irwan Souliisa, Okta Rosfiani, Reno Renaldi, Sopiah, Widya Tri Utomo, Cecep Maman Hermawan, Chelsi Ariati, Apriani Riyanti, Sonya Fanny Tauran, Irwanto, Nike Astiswijaya, Yenni, & Astri Sutisnawati. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Cetakan Pertama). by Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Jauhari, M. T. (2020). Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *ISLAMIKA*, 2(2), 328–341. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.855>
- Kurniasih, E. D., & Nofiana, M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Flipped classroom* yang Diintegrasikan dengan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Kiprah*, 10(2), 85–92. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v10i2.5047>
- Laelah, F., Sukardi, I., & Hasanah, A. (2021). Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis E-learning Madrasah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14663>
- Linmas Fatimah, S. H. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 262–271. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>
- Mubarok, A. (2022). Desain Sistem Pembelajaran *Flipped classroom* Menggunakan LMS Google Classroom untuk Siswa SMA IT Asy-Syadzili. *AKADEMIA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 63–68.
- Nofriansyah, K., Zuhdiyah, Z., & Syarifudin, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Flipped classroom* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15175>
- Nur Hasanah, F. (2023). Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Calon Guru PAI Melalui Implementasi *Flipped classroom* Berbasis Moodle pada Microteaching. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 261–271. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.448>
- Nurhijrah, N. (2023). Pengembangan *Flipped classroom* sebagai Model Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal MediaTIK*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.46717>
- Rohmatulloh, R., & Nindiasari, H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran *Flipped classroom*. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 436–442. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1877>
- Rufaida, K., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di MTs Al-Hikmah Brebes. *Tarling : Journal of Language Education*, 5(1), 93–108. <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4369>
- Saddam Akbar, J. S. A., Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, Vidya Setyaningrum, Luh Putu Sri Lestari, Wulan Wahyu Ningrum, Nur Muji Astuti, Nelly, Fitri Susanti Ilyas, Akhmad Ramli, Yusi Kurniati, & Christina Yuliasuti. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF (Teori dan Panduan Praktis)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>

- 2884 *Urgensi Flipped Classroom pada Pembelajaran SKI: (Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah) - Irwan Mashuri, Fathurrahman Muhtar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6680>
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 328–338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2946>
- Septi Andrini, V. (2021). *Studi Pembelajaran Model Flipped classroom Memetakan motivasi Mahasiswa* (1 ed.). CV. AA. RIZKY.
- Susanti, L., & Hamama Pitra, D. A. (2019). *Flipped classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health & Medical Journal*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.242>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Trimurtini, T., Ahmadi, F., Mulyani, P. K., Nugraheni, N., Sari, E. F., Munib, A., & Shofwan, I. (2023). *Flipped classroom* dan Mindfulness: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran di Masa Pandemi di SD Gugus Muh Syafei. *ABDIMAS UNWAHAS*, 8(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v8i1.8586>
- Ubaidillah, M. (2019). Penerapan *Flipped classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 34–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.375>
- Wiganda, I., & Fatonah, N. (t.t.). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. 13(01).